

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan payung dalam pembelajaran yang diperinci dengan adanya kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Dalam tuntutan pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 edisi revisi, semua pembelajaran harus berbasis teks, baik teks yang berbasis fiksi maupun nonfiksi, salah satunya teks eksposisi.

Pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam KD 4.4 mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) struktur dan kebahasaan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (KBBI online V)* terdapat pengertian mengonstruksi dari asal kata konstruksi, yakni; Susunan (model, tata letak) suatu bangunan (jembatan, rumah tangga, dan sebagainya), dan atau susunan dan hubungan dalam kalimat atau kelompok kata sehingga dapat diartikan membangun (menulis) teks eksposisi.

Menulis teks eksposisi tergolong dalam kegiatan menulis nonfiksi karena kaitannya dengan penyajian data yang terdapat dalam struktur penyusunannya. Sebelum memahami mengenai teks eksposisi seyogyanya kita memahami mengenai hambatan-hambatan dalam menulis. Kegiatan menulis kerap menjadi masalah bagi beberapa orang. Hidayati (2015, hlm. 6) mengungkapkan, “Menulis akademis dan presentasi di depan kelas merupakan tugas akademis yang paling sulit bagi mereka”. Kegiatan menulis dalam konteks akademis seperti menulis esai, laporan penelitian, proposal kegiatan dan lain sebagainya. Menulis berupa kegiatan komunikasi secara tidak langsung yang diperantarai suatu karya berbentuk tulisan. Sehingga, gagasan yang kelak diungkapkan dapat disaring dengan rinci demi mempertimbangkan sebuah gagasan yang utuh dan diterima khalayak umum.

Pernyataan di atas diperkuat pendapat Jauhari (2018, hlm. 14) mengungkapkan, “Dari empat keterampilan berbahasa, yang dianggap paling sukar dan membosankan ialah menulis”. Jika untuk memulai saja sukar, bagaimana jika mengalami kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan penulisan? Bisakah penulisan

terselesaikan? atau terhenti di tengah jalan? Tidak jarang bagi penulis pemula mengalami kesukaran dalam memulai penulisan serta kesulitan dalam hal penentuan tema. Dalam konteks kegiatan belajar mengajar memungkinkan kebosanan dalam menulis karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Putra (2013, hlm.14). mengungkapkan “Terkadang seorang pendidik tidak memerhatikan metode maupun model pengajaran yang sesuai”. Pendidik seharusnya mampu merencanakan dan menerapkan metode yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tersampaikan.

Problematika dalam menulis yang diuraikan di atas, seyogyanya kita akrabkan peserta didik dalam kegiatan menulis. Seperti ungkapan Dalman (2018, hlm. 10) mengungkapkan, “Dalam menulis seseorang butuh inspirasi, ide, atau informasi untuk tulisanya”. Arahan seorang pendidik sangat dibutuhkan peserta didik. Potensi-potensi tersebut sebenarnya sudah ada dalam diri peserta didik, hanya saja mereka membutuhkan arahan serta latihan untuk memunculkan potensinya. Informasi pasti didapat setiap orang (termasuk peserta didik) dalam 1 X 24 jam baik melalui buku, majalah, surat kabar, jurnal, laporan, dan sumber tidak tercetak seperti radio, televisi, ceramah, pidato, wawancara, dan diskusi. Akan tetapi kemampuan seseorang berbeda-beda untuk mengolahnya. Dengan kemampuan yang mumpuni informasi tersebut dapat diolah dengan berbagai cara, sehingga dapat memberikan inspirasi yang akan menghasilkan suatu ide yang menarik. Maka dengan ini kebingungan dalam menulis karena terbatasnya informasi tak lagi dialami peserta didik.

Permasalahan mengenai kesulitan dalam kegiatan menulis tersebut selaras dengan permasalahan dalam menulis teks eksposisi. Samsudin (2012, hlm.3) mengungkapkan, “Aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis eksposisi yang efektif yaitu, tujuan yang akan dicapai, bagaimana sifat paparannya, penentuan ide, masalah, gagasan, dan pikiran yang akan ditulis. Pernyataan tersebut berarti dalam menulis teks eksposisi harus melati langkah-langkah yang merupakan sarat menulis teks eksposisi yang efektif. Di antaranya, peserta didik harus mampu merumuskan tujuan sebelum menulis teks eksposisi, peserta didik harus mampu menentukan sifat pemaparan dalam menulis teks eksposisi, serta peserta didik harus mampu

menentukan ide, gagasan, dan pikiran yang akan dituliskan. Akan tetapi langkah-langkah dalam menulis teks eksposisi tersebut merupakan sebuah hambatan atau masalah-masalah dalam menulis sehingga dapat penulis simpulkan peserta didik tidak akan mampu menuliskan teks eksposisi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengenai teks eksposisi maupun model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian yang menyangkut hal yang akan diteliti sebagai berikut. Keefektifan Pembelajaran Mengonstruksi Teks Eksposisi Secara Tulis Menggunakan Model Investigasi Kelompok dan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (Circ) Berbantuan Media Tayangan Mata Najwa Pada Peserta Didik Kelas X SMA serta sebagai perbandingan model penelitian yang akan penulis gunakan yaitu. Implementasi *Model Experiential Learning* Dalam Pembelajaran IPA Materi Energi dan Perubahannya Siswa Kelas IV MI Miftahus Shibyan Mijen Semarang.

Menengadahkan permasalahan di atas mengenai permasalahan Mengonstruksi Teks Eksposisi Peneliti Mengajukan Solusi Pembelajaran Dengan Model *Experiential Learning*. Dengan *experience* (pengalaman) sebagai medianya. Beberapa tahapannya: menurut Baharuddin dan Wahyuni (2015, hlm 225) terdapat 4 tahap pembelajaran *experiential learning* pada peserta didik, yaitu:

1. Tahap pengalaman nyata (*concrete*).
2. Tahap observasi refleksi (*observation and reflection*).
3. Tahap konseptualisasi (*forming abstract concept*).
4. Tahap implementasi (*testing in new situations*).

Dengan tahapan tersebut dipastikan model *experiential learning* dapat digunakan dalam menulis teks eksposisi. Kegiatan menulis juga dipastikan dapat lebih produktif. Karena menulis eksposisi merupakan paparan secara lebih luas mengenai suatu objek tertentu. Seperti ungkapan Samsudin (2012, hlm. 3) mengungkapkan, “Teks eksposisi adalah sebuah karangan yang bersifat menjelaskan sesuatu hal secara objektif. Hal ini berarti tulisan eksposisi harus menyajikan topik yang faktual, isinya mempunyai manfaat yang mengkomunikasikan informasi, ide, atau fakta.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi dengan judul; “Pembelajaran

Mengonstruksi Teks Eksposisi Dengan Memperhatikan Isi, struktur, dan kebahasaan Menggunakan Model *Experiential Learning*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengarahkan penelitian ini ke ranah keterampilan menulis teks eksposisi dengan memperhatikan isi, struktur dan kebahasaan teks eksposisi menggunakan model *experiential learning*. Permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai bahan penelitian sebagai berikut.

1. Pendidik kurang tepat dalam memilih model pembelajaran.
2. Peserta didik menganggap menulis merupakan kegiatan yang membosankan;
3. Peserta didik belum mampu mengolah ide dan informasi menjadi sebuah tulisan;
4. Peserta didik belum mampu merumuskan tujuan dan menuangkan gagasan dalam menulis teks eksposisi;

Beberapa poin yang tertulis di atas merupakan penyederhanaan dari isi latar belakang yang telah diuraikan. Penulis mengambil garis besar permasalahan berdasarkan uraian-uraian. Penulis dapat lebih spesifik dan lebih fokus dalam mengarahkan permasalahan yang menjadi tuntutan serta keharusan bagi penulis untuk melakukan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menjadi salah satu gambaran hubungan antara variabel yang terkait mengenai variabel bebas dan terikat. Sehubungan dengan latar belakang masalah serta identifikasi masalah penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi dengan memperhatikan permasalahan pada struktur menggunakan model *experiential learning* pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Cisarua Bandung ?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Cisarua Bandung dalam mengonstruksi teks eksposisi menggunakan model *experiential learning* dalam kelas eksperimen dan penggunaan metode *picture and picture* dalam kelas kontrol?

3. Apakah model *experiential learning* efektif digunakan dalam pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Cisarua Bandung ?
4. Adakah perbedaan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *experiential learning* pada kelas eksperimen dibandingkan penerapan metode *picture and picture* pada kelas kontrol terhadap peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Cisarua Bandung ?

Permasalahan berikut menjadi acuan penulis dalam melaksanakan penelitian. Mengenai kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai, serta keefektifan model yang digunakan penulis, mengenai perbedaannya dalam kelas eksperimen menggunakan model *Experiential learning* dibandingkan dengan kelas kontrol menggunakan metode *picture and picture*.

D. Tujuan Penelitian

Perencanaan berupa penelitian dapat dikatakan baik tentu dengan tujuan yang jelas. Sehingga arah penelitian ini memiliki gambaran dan kelayakan untuk dilakukannya penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. untuk menguji keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, serta membantu peserta didik dalam mengonstruksi teks eksposisi menggunakan model *experiential learning* pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Cisarua Bandung ;
2. untuk menguji kemampuan peserta didik dalam mengonstruksi teks eksposisi menggunakan model *experiential learning* dalam kelas eksperimen dan penggunaan metode ceramah dalam kelas kontrol pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Cisarua Bandung;
3. untuk menguji keefektifan penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Cisarua Bandung;
4. untuk menguji perbedaan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *experiential learning* pada kelas eksperimen dibandingkan penerapan metode

ceramah pada kelas kontrol terhadap peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Cisarua Bandung.

Rincian tujuan penelitian di atas merupakan acuan capaian penulis yang mampu membantu memfokuskan penulis berdasarkan tujuan-tujuan penelitian yang telah dirumuskan tersebut. Sehingga keberhasilan penelitian dapat didapat apabila tujuan-tujuannya tercapai dan terpenuhi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan capaian-capaian yang mampu diperoleh dan dirasakan oleh beberapa pihak terkait setelah penelitian dilaksanakan. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi peneliti dan peserta didik. Dalam manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua; manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai teknik pembelajaran yang sudah ada sehingga teknik pembelajaran menjadi semakin bervariasi. Hal ini juga diharapkan mampu menjadi sumber referensi dalam permasalahan-permasalahan serupa yang ditemukan dalam lingkup kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman berupa pengetahuan khususnya bagi penulis untuk memperkaya khazanah keilmuan. Selain diri peneliti sendiri, semoga bermanfaat juga bagi peserta didik sebagai latihan dalam mengonstruksi teks eksposisi. Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu manfaat bagi penulis, peserta didik, guru.

a. Manfaat bagi Penulis

Dapat memberikan kesempatan kepada penulis untuk menerapkan model *experiential learning* ini kepada peserta didik dan memberikan gambaran apakah teknik ini efektif atau tidak jika digunakan dalam kemampuan menulis teks eksposisi. Selain itu, dapat mengembangkan kreativitas penulis untuk terus mencari dan menemukan teknik yang benar-benar tepat untuk membantu peserta didik dalam menulis teks eksposisi.

b. Manfaat bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam mendapatkan inspirasi dan membantu siswa dalam menulis pada umumnya dan menulis teks eksposisi pada khususnya dan meningkatkan kreativitas, serta menumbuhkan kebiasaan positif siswa dalam menuangkan ide dan perasaannya.

c. Manfaat bagi Pendidik

Untuk memperkaya khasanah teknik dan strategi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, serta dapat memperbaiki teknik mengajar yang selama ini digunakan, agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan dan dapat mengembangkan kemampuan guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi dengan model *experiential learning*.

Dengan uraian tersebut, dapat diketahui dengan jelas pihak-pihak yang dapat merasakan manfaat atas pelaksanaan penelitian ini. Diharapkan manfaat ini tidak hanya dapat dibuktikan dengan tulisan melainkan, peneliti, peserta didik, serta pendidik dapat merasakan manfaat hasil penelitian ini secara pribadi masing-masing.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional menjadi sebuah definisi yang diambil dari sebuah istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Senada dengan hal tersebut, Sanjaya (2013, hlm. 287) menyatakan bahwa “Definisi operasional meliputi definisi yang dirumuskan oleh peneliti mengenai istilah-istilah yang terkait pada masalah peneliti dengan maksud menyamakan persepsi”. Artinya, persepsi antara penulis dengan orang-orang yang terkait agar dapat menghindari kesalahpahaman penafsiran. Secara operasional istilah yang terdapat dalam penelitian mampu didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
2. Mengonstruksi merupakan suatu proses menyusun. Dalam kaitanya dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 merupakan suatu

kegiatan yang bertujuan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan Bahasa tulis sebagai alat medianya sebuah teks yang berisi informasi dan pengetahuan yang dimuat secara singkat dan padat.

3. Teks eksposisi merupakan suatu teks yang memaparkan suatu objek untuk memengaruhi pembaca agar mendapat pandangan yang lebih luas dari sebelumnya.
4. Memperhatikan permasalahan pada struktur merupakan fokus pembelajaran yang dirumuskan peneliti guna mempertajam tujuan pada penelitian yang akan dilaksanakan ini. Struktur teks eksposisi antara lain; tesis, argumen dan penegasan ulang.
5. Model *experiential learning* merupakan model yang mendorong peserta didik untuk merasakan, mengamati, berpikir dan melakukan (menuliskan) topik tertentu sesuai dengan pengalamannya.

Rincian variabel-variabel tersebut bertujuan menyamakan persepsi peneliti dengan pembaca khususnya. Agar tidak terjadinya kesenjangan pemahaman antara peneliti dan pembaca, dengan rincian demikian tentu persepsi bisa selaras. Terlebih pembaca sedikit memahami arah sekaligus maksud dari peneliti mengenai penelitian mengonstruksi teks eksposisi dengan memperhatikan permasalahan pada struktur menggunakan model *experiential learning* ini.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika berupa susunan yang terdapat dalam urutan isi. Sehingga sistematika skripsi merupakan urutan mengenai isi penyusunan yang peneliti buat sesuai dengan aturan dan kebutuhan peneliti. Berdasarkan isi skripsi yang peneliti susun, skripsi ini tersusun atas beberapa bagian.

Bab I merupakan bagian pembuka, pada bagian pembuka ini meliputi; latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II berisikan tentang kajian teori dan kerangka pemikiran. Bagian ini pada prinsipnya terdiri dari empat pokok bahasan antaranya; kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti; hasil-hasil penelitian terdahulu

yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti; kerangka pemikiran; serta asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab III membahas mengenai metode penelitian, bagian ini membahas rinci mengenai; metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisikan hasil data penelitian serta pembahasan hasil penelitian. Pada pokok bagian ini membahas utamanya mengenai; temuan hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil analisis dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian; serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V merupakan bagian akhir yang menyinggung mengenai simpulan dan saran. Pemaparan pada bagian ini menjadi salah satu fokus mengenai uraian tafsiran dan pemaknaan peneliti mengenai analisis temuan hasil data penelitian. Sedangkan mengenai saran meliputi sebuah rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait.